



Makna Teologis Bahtera Nuh Ditinjau Dari Ibrani 11:7 Serta Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima

**Hizkia Joel Kambong⁽¹⁾ Hermin Ranting⁽²⁾ Ristan Rakim⁽³⁾
Julio Eleazer Nendissa⁽⁴⁾**

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia Manado ⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾
Email: kambongh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the theological meaning of Noah's Ark based on Hebrews 11:7 and analyze its relevance to the faith growth of the GESBA Shaloom Kaima congregation. Noah is portrayed as a righteous and blameless figure entrusted by God to carry out the mission of saving humanity through the construction of Noah's Ark. Due to his faith, Noah and his family were saved from the Flood. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, supported by data collection techniques such as interviews and literature studies. The interviews were conducted in an unstructured manner, allowing the researcher to interview 9 individuals, consisting of 1 pastor, 2 church council members, and 6 congregants, without strict guidelines. Literature studies were used to interpret and gather data from books and journals relevant to this research. The results show that the theological meaning of Noah's Ark significantly influences the faith growth of the GESBA Shaloom Kaima congregation and effectively nurtures the congregation's spiritual life. The study identified several key points related to the theological meaning of Noah's Ark, including a general understanding of the story of Noah's Ark in the Bible, an interpretation of the theological meaning of Noah's Ark from the perspective of Hebrews 11:7, and its relevance when integrated into Christian education and sermon materials. These findings also indicate a connection between the theological meaning of Noah's Ark and the faith growth of the GESBA congregation, including the application of the principles of Noah's Ark in daily life. Therefore, the meaning of Noah's Ark can serve as a guide for the GESBA Shaloom Kaima congregation in building a foundation for their faith growth.

Keywords: Ark, Noah, Faith Growth, GESBA Shaloom Kaima.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji makna teologis Bahtera Nuh berdasarkan Ibrani 11:7 dan menganalisis relevansinya terhadap pertumbuhan iman jemaat GESBA Shaloom Kaima. Nuh digambarkan sebagai sosok yang benar dan tak bercela, yang diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk melaksanakan misi penyelamatan umat manusia melalui pembangunan Bahtera Nuh. Karena imannya, Nuh beserta keluarganya diselamatkan dari Air Bah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didukung oleh teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan secara tak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mewawancarai 9 orang, terdiri dari 1 gembala, 2 majelis, dan 6 jemaat, tanpa panduan yang ketat. Studi pustaka digunakan untuk menafsirkan dan mengumpulkan data dari buku serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna teologis Bahtera Nuh secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat GESBA Shaloom Kaima, serta mampu menumbuhkan kehidupan kerohanian jemaat secara efektif. Penelitian ini menemukan beberapa poin penting terkait makna teologis Bahtera Nuh, antara lain pemahaman umum tentang kisah Bahtera Nuh dalam Alkitab, interpretasi makna teologis Bahtera Nuh dari perspektif Ibrani 11:7, dan relevansinya jika diintegrasikan ke dalam materi pendidikan agama Kristen dan bahan khotbah. Temuan ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara makna teologis Bahtera Nuh dan pertumbuhan iman jemaat GESBA, termasuk penerapan prinsip-prinsip kisah Bahtera Nuh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, makna Bahtera Nuh dapat dijadikan pedoman bagi jemaat GESBA Shaloom Kaima dalam membangun landasan pertumbuhan iman mereka.

Kata Kunci: Bahtera, Nuh, Pertumbuhan Iman, GESBA Shaloom Kaima.

Article history

Received: 30
Juli 2024

Revised: 29
Agustus 2024

Accepted: 30
September 2024

Published: 06
Oktober 2024

Citation (APA Style): Kambong, H., Ranting, H., Rakim, R., & Nendissa, J. (2024). Makna Teologis Bahtera Nuh Ditinjau Dari Ibrani 11:7 Serta Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(2), 339 - 354. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i2.405>

PENDAHULUAN

Nuh dikenal sebagai tokoh penting dalam kisah Air Bah. Dia adalah keturunan Set, generasi kedelapan dari Adam dan Hawa. Pada masa itu, dunia penuh dengan kejahatan dan kekerasan, sehingga Tuhan memutuskan untuk menghancurkan umat manusia dengan Air Bah (Sitompul, 2019). Namun, Tuhan memilih Nuh, seorang yang saleh, untuk diselamatkan. Nama Nuh berasal dari kata Ibrani נוֹחַ (Noah) yang berarti beristirahat, menetap, atau membawa ketenangan. Arti nama Nuh mencakup: sahabat, istirahat, dan penghibur (Min, 2011). Kitab Kejadian 6:9 menggambarkan kepribadian Nuh sebagai berikut: “Inilah riwayat Nuh: Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di antara orang-orang sezamannya; dan Nuh itu hidup bergaul dengan Allah.” Ayat ini menunjukkan bahwa Nuh adalah sosok yang benar dan tidak bercacat di antara orang-orang sezamannya, dan hanya Nuh beserta keluarganya yang berbeda dengan orang-orang pada masa itu (William D., 2020). Kebenaran Nuh bersumber dari imannya (Wendy Sepmady Hutahaean, 2011).

Untuk menyelamatkan Nuh, keluarganya, dan hewan-hewan dari Air Bah yang akan datang, Tuhan memerintahkan Nuh untuk membangun sebuah bahtera besar dengan ukuran yang sangat spesifik. Nuh membangun bahtera tersebut dengan baik, meskipun ia menghadapi banyak kesulitan. Ketika Air Bah datang, hanya delapan orang yang selamat, beserta hewan-hewan yang ada di dalam bahtera.

Kisah Nuh mengandung banyak unsur teologis, termasuk konsep iman, petunjuk dari Tuhan, ketaatan, dan keselamatan. Pemahaman yang mendalam terhadap kisah ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami makna teologis Bahtera Nuh, terutama jika dilihat dari Ibrani 11:7.

Kisah Nuh secara luar biasa mencerminkan pemahaman tentang iman sebagai landasan hubungan manusia dengan Tuhan. Iman memegang peranan penting dalam kehidupan rohani seluruh umat Kristen yang percaya kepada Tuhan Yesus. Iman juga merupakan dasar dari segala pengharapan dan tanda kehidupan Kristen yang sejati (Igo Satria, 2023).

Sebagai tokoh utama, Nuh adalah teladan iman yang tak tergoyahkan, yang percaya pada janji-janji Tuhan dan bersandar pada janji-janji itu, bahkan ketika situasi tampak mustahil. Kekuatan iman Nuh tercermin dalam komitmen dan keyakinannya yang mendalam saat membangun bahtera, yang menunjukkan bahwa iman bukan sekadar kepercayaan, tetapi juga dorongan untuk bertindak sesuai kehendak Tuhan.

Konsep petunjuk Tuhan dalam kisah Nuh terlihat ketika Tuhan memberikan instruksi yang sangat rinci untuk membangun bahtera dengan ukuran yang spesifik: panjangnya 300 hasta, lebarnya 50 hasta, dan tingginya 30 hasta (Sagala, 2022). Hasta adalah ukuran sepanjang lengan bawah (dari siku sampai ujung jari tangan, sekitar 45 cm) (Kamus Pusat Bahasa, 2008). Dalam ketaatan Nuh terhadap perintah-perintah

Tuhan, kita melihat kedalaman ketaatan dan eratnya hubungan antara iman dan tindakan. Ketaatan Nuh menunjukkan iman yang hidup dalam setiap langkah yang diambil sesuai dengan kehendak Tuhan.

Akhir dari kisah Nuh terjadi ketika Tuhan memberikan anugerah keselamatan melalui bahtera. Keselamatan yang dialami Nuh dan keluarganya bukan hanya perlindungan fisik dari bencana besar yang menimpa umat manusia, tetapi juga menjadi tanda harapan bagi seluruh umat manusia. Keselamatan bukan hanya soal menjaga kesehatan jasmani, tetapi juga mencakup kesembuhan rohani dan pembebasan dari hukuman dosa.

Anugerah keselamatan yang diberikan kepada Nuh dan keluarganya dalam kisah ini menekankan bahwa iman yang kokoh, ketaatan yang penuh makna, dan rahmat Tuhan adalah faktor kunci dalam mencapai keselamatan rohani (Nainggolan & Paradesha, 2022). Kisah ini memberikan landasan moral dan mengajarkan bahwa melalui hubungan yang kuat dengan Tuhan dan ketaatan kepada ajaran-ajaran-Nya, manusia dapat mengatasi konsekuensi dosa dan diselamatkan.

Pemahaman yang mendalam terhadap unsur-unsur teologis dalam kisah Nuh dapat menjadi landasan yang kuat untuk memahami makna teologis Bahtera Nuh, seperti yang dijelaskan dalam Ibrani 11:7. Ketaatan terhadap ajaran Alkitab dan nilai-nilai agama menjadi fondasi yang kuat bagi sidang jemaat Gereja Segala Bangsa (GESBA) Shaloom Kaima. Seperti halnya Nuh yang tetap taat membangun bahtera, Sidang Jemaat Shaloom Kaima diingatkan akan pentingnya menjaga keutuhan rohani dan mengikuti prinsip-prinsip Kristen. Konsep keselamatan sebagai anugerah Tuhan mengandung makna bahwa setiap langkah ketaatan dan iman adalah bagian dari perjalanan keselamatan bersama dalam kehidupan yang penuh makna.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui relevansi makna teologis Bahtera Nuh dalam Ibrani 11:7 terhadap pertumbuhan iman Jemaat GESBA Shaloom Kaima. Kedua, tulisan ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi konsep iman, petunjuk Allah, ketaatan, dan keselamatan pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima. Ketiga, untuk mengetahui dampak dari implementasi konsep iman, petunjuk Allah, ketaatan, dan keselamatan pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima.

Penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis antara lain dilakukan oleh Erikson dkk., yang meneliti tentang *Kisah Nuh dan Terjadinya Air Bah di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9* (Pane et al., 2022). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami makna di balik alasan Allah menurunkan air bah pada zaman Nuh. Tulisan lain dari Marnaek dan Happy berjudul *Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini* (Nainggolan & Paradesha, 2022) bertujuan untuk menjadikan figur spiritual Nuh sebagai pedoman kehidupan rohani bagi para pemimpin Kristen. Iwan dkk. meneliti tentang *Air Bah Nuh: Bukti-Bukti yang Masih Terus Dicari*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah air bah bersifat global atau lokal, serta apakah itu mitos atau fakta (Setiawan et al., 2022).

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan tulisan ini, yang bertujuan untuk menguraikan makna teologis Bahtera Nuh berdasarkan Ibrani 11:7 dan menjelajahi relevansinya terhadap pertumbuhan iman dalam konteks Jemaat Gereja Segala Bangsa 'Shaloom' Kaima. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan spiritual di balik Bahtera Nuh, diharapkan sidang jemaat dapat memperoleh landasan yang kuat untuk memperkaya pengalaman spiritual, memperkuat fondasi iman, dan mendorong pertumbuhan spiritual jemaat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas tentang kisah Nuh dan air bah, spiritualitas Nuh, serta air bah itu sendiri, penelitian ini berfokus pada kajian dan analisis makna teologis Bahtera Nuh dalam Ibrani 11:7 serta relevansinya bagi pertumbuhan iman jemaat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan bidang investigasi yang berdiri sendiri. Penelitian ini melibatkan berbagai disiplin ilmu, bidang, dan tema. Penelitian kualitatif berfokus pada beragam metode, termasuk pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek yang diteliti (Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, 2009). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, yang merupakan bentuk percakapan, seni bertanya, dan mendengarkan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal peneliti, seperti ras, kelas sosial, etnis, dan jenis kelamin. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, atau ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, terutama ketika jumlah responden terbatas.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berpedoman pada garis besar masalah. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki kapasitas dalam penelitian ini, seperti seorang gembala dan dua majelis, sementara enam jemaat dipilih menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2012). Dalam pengumpulan data, peneliti menghabiskan waktu 10 hari. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk mendukung penelitian, menggunakan sumber seperti jurnal dan buku yang relevan dengan topik ini (Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, 2009).

Penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi pustaka dipilih karena memungkinkan diperolehnya data yang akurat mengenai makna teologis Bahtera Nuh, yang dapat meningkatkan pertumbuhan iman jemaat. Teknik analisis data merupakan langkah penting yang dilakukan setelah pengumpulan data. Namun, analisis data sebenarnya tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul. Setiap kali teknik pengumpulan data diterapkan, proses analisis sudah berjalan. Analisis data melibatkan pengaturan urutan data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses yang terjadi selama pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara, memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis langsung. Setiap proses pengumpulan data memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis berbagai hal yang ditemukan (J. Lexy Moleong, 2005). Analisis data ini membantu peneliti untuk menginterpretasikan hasil wawancara yang ada.

RESULTS AND DISCUSSION

Definisi Bahtera

Pada zaman Nabi Nuh, Tuhan menghukum manusia atas kejahatan yang mereka lakukan. Namun, Nuh mendapatkan kasih karunia di mata Tuhan karena Nuh adalah seorang yang bergaul akrab dengan Tuhan. Oleh karena itu, Nuh diperintahkan untuk membuat bahtera. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahtera adalah perahu atau kapal (Kamus Pusat Bahasa, 2008). Dalam bahasa Ibrani, bahtera disebut תֵּבָה (tebah), yang merupakan kata serapan dari bahasa asing. Ada yang beranggapan bahwa kata ini berasal dari bahasa Mesir, sementara yang lain menyatakan asalnya dari bahasa Asyur. Kata "tebah" hanya ditemukan dua kali dalam Alkitab, yaitu dalam kitab Kejadian 6 dan kitab Keluaran 2:3-5 (Ryle E. Herbert, 1921).

Bahan utama pembuatan bahtera Nuh disebutkan dalam kitab Kejadian 6:14: "Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam" (Ayat 14).

Dalam ayat ini, Musa menjelaskan bahwa kayu yang digunakan dalam pembangunan bahtera adalah kayu gopher. Dalam bahasa Ibrani, kayu ini disebut גֹּפֶר (gopher). Kayu gopher atau "gopher" dalam bahasa Inggris adalah sejenis pohon konifera yang mengandung resin, mungkin sejenis "cypress", yang digunakan dalam pembuatan bahtera (Ryle E. Herbert, 1921). Kayu gopher dikenal tahan lapuk (Ellen G. White, 2011).

Dimensi Bahtera

Tuhan memberikan instruksi dan dimensi yang tepat kepada Nuh untuk membangun bahtera. Kebijakan manusia tidak dapat merencanakan bentuk yang sempurna, namun Nuh dengan taat membangun bahtera sesuai perintah Tuhan (Sukarjo & Sukarna, 2023).

Dimensi bahtera Nuh secara terperinci disebutkan dalam kitab Kejadian 6:15-16: "Beginilah engkau harus membuat bahtera itu:

Tiga ratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya, dan tiga puluh hasta tingginya" (Ayat 15). "Buatlah atap pada bahtera itu dan selesaikanlah bahtera itu sampai sehasta dari atas, dan pasanglah pintunya pada lambungnya; buatlah bahtera itu bertingkat bawah, tengah, dan atas" (Ayat 16).

Dalam ayat-ayat tersebut, Allah memberikan petunjuk rinci kepada Nuh mengenai ukuran dan konstruksi bahtera. Ukuran bahtera dicatat dalam satuan hasta dengan panjang 300 hasta, lebar 50 hasta, dan tinggi 30 hasta. Bahtera itu juga harus memiliki lantai dan pintu di sampingnya, serta terdiri dari tiga tingkat: bawah, tengah, dan atas.

Menurut Kamus Alkitab, 1 hasta setara dengan 45 cm. Dengan demikian, perhitungan ukuran bahtera adalah sebagai berikut:

- 300 hasta = 135 meter
- 50 hasta = 22,5 meter
- 30 hasta = 13,5 meter

Dengan perhitungan tersebut, bahtera Nuh memiliki panjang 135 meter, lebar 22,5 meter, dan tinggi 13,5 meter, serta dibagi menjadi tiga bagian.

Sistem tradisional Yahudi untuk menghitung nilai huruf dalam sebuah frasa berbeda, karena mereka meyakini bahwa setiap kata atau frasa memiliki nilai dan hubungan yang sama satu dengan lainnya (Matriccioni, 2022). Dalam hal ini, angka 300, 50, dan 30 menghasilkan huruf-huruf berikut:

- ׀ - SHIN = 300
- ׀ - NUN = 50
- ׀ - LAMED = 30

Berdasarkan pola tersebut, terbentuklah kata שֹׁרֵשׁ (Shoresh) yang berarti "akar". Pola ini juga membentuk kata נוֹשֵׁל (noshel), yang dalam bentuk kata kerja Pi'el berubah menjadi לְנוֹשֵׁל (lenashel), yang berarti "membuang" atau "mengusir". Dari sini dapat disimpulkan bahwa penyelamatan melalui Bahtera Nuh dan penghukuman dunia atas dosa dan kekerasan pada saat itu menunjukkan bahwa keselamatan adalah hasil dari kasih karunia Tuhan. Kasih karunia ini memampukan manusia untuk berjalan bersama Tuhan.

Tokoh Nuh

Dalam Ibrani pasal 11:7, Paulus mencatat bahwa Nuh adalah tokoh mula-mula dalam Perjanjian Lama yang memiliki kualitas iman yang sangat baik di antara orang-orang sezamannya. Nuh hidup menurut kebenaran firman Tuhan dan tidak menyimpang (Baskoro, 2022).

Nama Nuh berasal dari kata Ibrani נֹחַ (Noah), yang berarti "hinggal", "menenangkan", "berhenti", atau "istirahat". Arti nama Nuh adalah "sahabat", "istirahat", dan "penghibur" (Min, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nuh adalah nabi dan rasul ketiga yang diutus oleh Allah (Kamus Pusat Bahasa, 2008).

Dalam kitab Kejadian 5:32, tercatat bahwa Nuh memiliki tiga anak, yaitu Sem, Ham, dan Yafet. Namun, nama istri Nuh dan istri ketiga anaknya tidak disebutkan dalam Alkitab. Nuh wafat pada usia 950 tahun dan menurut tradisi Armenia, ia dimakamkan di kota Nakhchivan, wilayah Kaukasus Selatan, yang dianggap sebagai tempat suci oleh penduduk setempat (John Foster Fraser, 1925).

Pertumbuhan Iman

Kata pertumbuhan terdapat dalam kitab Lukas 8:14 yang ditulis dalam bahasa Yunani *τελεσφορουσιν* (*telesphorousin*) (Hasan Susanto, 2019) yang berasal dari akar kata *τελεσφορεω* (*telesphoreo*) (Hasan Susanto, 2019) yang memiliki arti menghasilkan buah yang matang. Dalam kitab Kolose 2:19 ditulis dalam bahasa Yunani *αυξησιον* (*auksesin*) (Hasan Susanto, 2019) yang berasal dari kata *αυξησις* (*auksesis*) (Hasan Susanto, 2019) yang artinya pertumbuhan atau menerima pertumbuhan dari Allah.

Pertumbuhan dalam Perjanjian Baru

Pertumbuhan dalam Perjanjian Baru diibaratkan seperti pohon yang tumbuh hingga menghasilkan buah yang matang. Dalam pertumbuhan rohani, buah tersebut adalah buah Roh Kudus. Allah yang memberikan pertumbuhan, sehingga manusia dapat bertumbuh menjadi pribadi yang sempurna.

Tingkat Pertumbuhan Iman

Pertumbuhan iman adalah sebuah perjalanan berkelanjutan di mana seseorang mengembangkan dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan melalui pengetahuan dan pengalaman spiritual. Iman seseorang bertumbuh melalui mendengarkan dan menerima Firman Tuhan. Ketika seseorang mendengarkan Firman Tuhan dengan saksama, imannya akan bertumbuh dan menjadi lebih kuat (Kristanto & Pujiono, 2023).

Adapun tingkat-tingkat pertumbuhan iman adalah sebagai berikut:

1. **Mendengar Firman Tuhan, Percaya, dan Menerima Yesus (Roma 10:14)** Firman Tuhan adalah perkataan Tuhan yang berkuasa untuk menyelamatkan. Bukan setiap orang yang menyebut nama Tuhan akan selamat, melainkan mereka yang melakukan kehendak Bapa, yaitu Firman Tuhan (Matius 7:21). Dalam Matius 7:24, Matius mencatat bahwa orang yang mendengar perkataan Tuhan adalah orang yang bijaksana. Oleh karena itu, orang yang mendengar Firman, mengetahui, memahami, dan melakukannya adalah orang bijaksana (Kuwissy, 2021). Firman Tuhan tidak hanya untuk dihafalkan, tetapi juga untuk dilaksanakan.
2. **Menyesal dan Bertobat (Kisah Para Rasul 3:19)** Menyesal dan bertobat adalah langkah awal menuju keselamatan. Penyesalan berarti tidak ingin lagi mengulangi perbuatan lama yang tidak

berkenan di hadapan Tuhan. Sementara bertobat berarti berbalik 180 derajat, menjauh dari dosa dan hidup sejalan dengan kehendak Tuhan.

3. **Menghasilkan Buah Pertobatan (Matius 3:8)** Pertobatan adalah perintah penting yang ada dalam Alkitab. Perintah ini disampaikan melalui para nabi, rasul, dan Yesus Kristus. Pada dasarnya, perintah ini merupakan peringatan sebelum Tuhan menghakimi perilaku manusia, termasuk umat-Nya (Tampubolon, 2022). Buah pertobatan adalah hasil nyata dari pertobatan, yang dapat dilihat dari perubahan karakter, perilaku, dan tindakan seseorang setelah bertobat.
4. **Baptisan Air (Yohanes 3:3-5)** Bentuk nyata dari pertobatan adalah mengambil keputusan untuk dibaptis air, yang merupakan tanda pertobatan. Dalam Yohanes, terjadi percakapan antara Tuhan Yesus dan Nikodemus tentang kelahiran kembali, di mana Yesus menjelaskan tentang kelahiran rohani yang akan dialami oleh orang percaya, sehingga mereka dapat melihat dan masuk ke dalam Kerajaan Allah (Merry Cristy Bernard & Marlina Pollatu, 2023). Dalam bahasa Yunani, kata yang digunakan adalah "gennhqh" (genneste), bentuk kata kerja dari "gennaw" (gennao), yang berarti melahirkan atau menyebabkan kelahiran baru. Kelahiran baru ini adalah peristiwa istimewa yang akan terjadi selamanya.
5. **Baptisan Roh dan Kepenuhan Roh (Matius 3:11)** Baptisan Roh Kudus adalah tahap selanjutnya setelah baptisan air. Kata "baptisan" berasal dari bahasa Yunani "baptizo", yang berarti ditenggelamkan atau dibenamkan dalam air (Abraham Alex Tanusaputra, 2009). Baptisan Roh Kudus berarti seseorang dipenuhi, diliputi, atau dikelilingi oleh Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus terjadi sekali dalam hidup orang percaya, dan tanda seseorang yang telah dibaptis Roh Kudus adalah berbicara dalam bahasa roh. Bahasa roh ini adalah karunia dari Roh Kudus yang tidak dipelajari. Dasar Alkitab untuk baptisan Roh Kudus terdapat dalam Matius 3:11, Markus 1:8, Kisah Para Rasul 1:4-5, dan 11:16.
6. **Buah Roh, Jawatan, dan Karunia Roh (Galatia 5:22-23; Efesus 4:11-12; 1 Korintus 12:8-12)** Buah Roh, jawatan pelayanan, dan karunia Roh adalah hasil dari baptisan dan kepenuhan Roh Kudus. Hal ini diperlukan dalam pertumbuhan iman menuju kesempurnaan. Buah Roh Kudus adalah hasil dari hubungan yang terus-menerus dengan Roh Kudus dalam penyembahan dalam roh dan kebenaran.
7. **Sempurna, Menjadi Gereja Pengantin (Wahyu 12:1)** Menjadi sempurna berarti siap untuk diangkat ke dalam Kerajaan Allah. Orang percaya yang menjadi pengantin Kristus adalah mereka yang telah mengalami pengangkatan pada kebangkitan pertama dan telah menerima mahkota di Kursi Pengadilan Kristus. Di sana, pelayanan setiap orang akan diuji untuk menentukan seberapa banyak mahkota yang diperoleh, yang menentukan jabatan mereka dalam Kerajaan Seribu Tahun.

Faktor Pendukung Pertumbuhan Iman:

1. Kunjungan pastoral kepada jemaat sangat berpengaruh dalam pertumbuhan iman. Melalui kunjungan ini, gembala dapat mengetahui kebutuhan rohani jemaat dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Widiyanto & Susanto, 2020).
2. **Komunitas Orang Percaya** Rasul Paulus menasihati umat percaya untuk hidup bersama sebagai komunitas beriman. Penting untuk memilih komunitas yang sehat demi pertumbuhan rohani. Meskipun keselamatan hanya berasal dari Tuhan dan kasih karunia-Nya, pertumbuhan iman seseorang juga dipengaruhi oleh tanggung jawab pribadi dan komunitas orang percaya (Merry Waty Gulo & Aprianus Ledrik Moimau, 2023).

Tinjauan Bahtera Nuh Berdasarkan Ibrani 11:7

Analisis Tekstual dan Terjemahannya

a. Ibrani 11:7 menurut Terjemahan Lama (TL):

“Dari sebab iman juga Nuh mempersiapkan sebuah bahtera akan menyelamatkan seisi rumahnya dengan berasa takut tatkala ia difirmankan Allah dari hal perkara-perkara yang belum kelihatan; maka menurut imannya itu ia menyalahkan isi dunia ini, serta mewarisi kebenaran yang menurut iman itu.”

b. Ibrani 11:7 menurut Terjemahan Baru (TB):

“Karena iman, maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.”

c. Ibrani 11:7 menurut Good News Bible (GNB):

“It was faith that made Noah hear God's warnings about things in the future that he could not see. He obeyed God and built a boat in which he and his family were saved. As a result, the world was condemned, and Noah received from God the righteousness that comes by faith.”

d. Ibrani 11:7 menurut King James Version (KJV):

“By faith Noah, being warned of God of things not seen as yet, moved with fear, prepared an ark to the saving of his house; by the which he condemned the world, and became heir of the righteousness which is by faith.”

e. Ibrani 11:7 menurut New International Version (NIV):

“By faith Noah, when warned about things not yet seen, in holy fear built an ark to save his family. By his faith he condemned the world and became heir of the righteousness that is in keeping with faith.”

Tabel Analisis Kata Ibrani 11:7

Teks Yunani	Transliterasi	Terjemahan	Penjelasan
πιστει (pistei)	pistei	iman, kepercayaan	Memercayai Tuhan sepenuhnya.
χηματισθεις (cherematistheis)	cherematistheis	memberi petunjuk atau memberi peringatan (dari Tuhan)	Mengarahkan atau memperingatkan Nuh.
περι (peri)	peri	mengenai, tentang, yang berhubungan dengan	Berhubungan dengan hal yang akan datang.
των (ton)	ton	yang (belum kelihatan)	Menunjuk pada hal yang belum tampak.
μηδεπω (medepo)	medepo	masih belum	Menggambarkan sesuatu yang belum terjadi.
βλεπομενων (blepomenon)	blepomenon	kelihatan	Mengacu pada hal-hal yang terlihat.
ευλαβηθεις (eulabetheis)	eulabetheis	dengan rasa takut, dengan taat	Sikap hati-hati dan ketakutan yang saleh.
κατεσκευασεν (kateskeuasen)	kateskeuasen	membuat	Mempersiapkan atau membangun.
κιβωτον (kiboton)	kiboton	bahtera	Bahtera yang dibuat oleh Nuh.
εις (eis)	eis	untuk	Menunjuk tujuan, yaitu untuk keselamatan.

σωτηριαν (soterian)	soterian	keselamatan	Menyelamatkan nyawa dari kehancuran.
τον (ton)	ton	yang (berhubungan dengan)	Menunjuk kepada keluarganya.
οικου (oikou)	oikou	rumah, tempat tinggal	Mengacu pada keluarga Nuh.
αυτον (auton)	auton	dirinya (sendiri)	Menunjuk kepada Nuh dan keluarganya.
δι' (di')	di'	melalui, dengan	Cara atau sarana.
ης (hes)	hes	yang (sesuai)	Mengacu pada sesuatu yang tepat.
κατεκρινε (katekrinen)	katekrinen	menjatuhkan vonis	Menghukum dunia karena ketidakpercayaannya.
κοσμον (kosmon)	kosmon	dunia	Dunia yang tidak percaya pada Tuhan.
και (kai)	kai	dan	Penghubung kalimat atau pernyataan.
της (tes)	tes	dari, milik	Kepemilikan yang menunjukkan kebenaran.
πιστιν (pistin)	pistin	iman	Keyakinan dan kepercayaan pada Tuhan.
δικαιοσυνης (dikaiosunes)	dikaiosunes	keadilan, kebenaran	Ketentuan Tuhan yang adil.
εγενετο (egeneto)	egeneto	ada, terjadi, menjadi	Menjadi atau ditetapkan.
κληρονομος (kleronomos)	kleronomos	ahli waris, orang yang berhak menerima	Warisan kebenaran melalui iman.

Terjemahan Sendiri: Karena iman, petunjuk Tuhan kepada Nuh tentang hal-hal yang belum kelihatan membuatnya dengan taat membangun bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Melalui iman, ia menghukum dunia dan ditetapkan menjadi ahli waris kebenaran sesuai dengan iman.

Analisis Struktur atau Bentuk Ibrani 11:7:

“Karena iman, maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan, dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Dan karena iman itu, ia menghukum dunia dan ditentukan untuk menerima kebenaran sesuai dengan imannya.”

Tinjauan Bahtera Nuh Berdasarkan Ibrani 11:7

Analisis Struktur atau Bentuk

Ibrani 11:7: “Karena iman, maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan, dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu, ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran sesuai dengan imannya.”

Tabel Analisis Struktur Kalimat Ibrani 11:7

Partikel	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Karena			Iman	
Maka	Nuh			
Dengan			Petunjuk	
	Allah			
Tentang			Sesuatu	
Yang				

Belum			Kelihatan	
Dengan				Taat
		Mempersiapkan	Bahtera	
Untuk		Menyelamatkan	Keluarga	
Dan				
Karena			Iman	
Itu	Ia	Menghukum	Dunia	
Dan	Ia	Ditetapkan		
Untuk		Menerima	Kebenaran	Sesuai
dengan			imannya	

Penjelasan:

- **Iman** adalah kata benda (noun) yang dapat menjadi subjek atau objek. Dalam konteks kalimat di atas, "iman" menunjukkan kepercayaan Nuh kepada Tuhan.
- **Petunjuk** adalah kata benda (noun) yang merujuk pada pemberian arahan atau instruksi. Dalam konteks ini, "petunjuk" adalah objek preposisi yang dihubungkan dengan kata "dengan," yang berarti "dengan petunjuk Allah."
- **Belum** adalah kata keterangan (adverb) dan "kelihatan" adalah kata kerja (verb) dalam bentuk pasif, yang berarti sesuatu yang belum terlihat.
- **Taat** adalah kata sifat (adjective) yang menggambarkan sikap Nuh saat mempersiapkan bahtera.
- **Menyelamatkan** adalah kata kerja (verb) yang menunjukkan tindakan Nuh, sedangkan **keluarga** adalah objek (kata benda).
- **Iman** yang disebutkan terakhir berfungsi sebagai objek, yang dikaitkan dengan subjek kalimat. Karena iman, Nuh menerima kebenaran dan diselamatkan.

Makna Teologis Ibrani 11:7

Dalam konteks Ibrani 11:7, bahtera yang dibuat Nuh memiliki makna teologis yang berhubungan dengan beberapa konsep, yaitu iman, petunjuk Allah, ketaatan, dan keselamatan. Berikut ini makna teologi yang dapat diambil dari Ibrani 11:7:

1. **Iman**

Bahtera Nuh lahir dari iman kepada Tuhan dan kepercayaannya terhadap peringatan Tuhan tentang datangnya air bah. Iman Nuh tidak hanya berupa keyakinan rohani, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu membangun bahtera. Ini menunjukkan ketergantungan penuh dan kepercayaan Nuh kepada Tuhan.

2. **Petunjuk Allah**

Bahtera Nuh merupakan hasil instruksi khusus dari Tuhan. Nuh bertindak sesuai perintah Tuhan untuk membangun bahtera sebagai sarana keselamatan. Petunjuk Allah ini merupakan panduan ilahi yang membimbing Nuh dalam melakukan kehendak-Nya.

3. **Ketaatan**

Ketaatan Nuh terhadap perintah Tuhan tercermin dalam usahanya membangun bahtera, meskipun hal itu mungkin tampak mustahil bagi akal manusia. Ketaatan ini mencerminkan hubungan mendalam antara Nuh dan Tuhan serta keinginannya untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

4. **Keselamatan**

Bahtera yang dibangun Nuh merupakan simbol keselamatan dari hukuman Tuhan melalui air bah. Bahtera ini melambangkan perlindungan dan keselamatan yang Tuhan berikan kepada mereka yang mendengarkan dan percaya kepada-Nya. Keselamatan ini bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga melambangkan keselamatan rohani yang menunjukkan kebenaran dan kasih karunia Tuhan.

Analisis Tingkat Pemahaman Makna Teologis Bahtera Nuh

1. Tingkat pemahaman kisah Bahtera Nuh dalam Alkitab secara umum

Kisah Bahtera Nuh yang tertulis di Alkitab bukan sekadar cerita tentang banjir besar, tetapi mengandung makna dan hikmah yang mendalam. Kisah ini terutama terdapat dalam Kitab Kejadian, pasal 6-9, dan menjadi salah satu kisah paling terkenal dalam Alkitab. Dalam perjalanan rohani jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima sejak pembentukannya pada tahun 2011, menurut salah satu pelayan Tuhan (perintis jemaat 'Shaloom' Kaima), diperlukan waktu sekitar dua tahun setelah pembentukan sidang jemaat untuk mencapai pemahaman yang baik tentang makna teologis bahtera Nuh. Berdasarkan wawancara dengan beberapa jemaat, ada yang telah memahami bahwa Nuh adalah orang yang saleh dan taat, dan karena iman serta ketaatannya terhadap petunjuk Tuhan, keluarganya selamat dari air bah. Namun, ada juga jemaat yang masih perlu menggali lebih dalam kisah Bahtera Nuh dan membutuhkan hikmah dari Tuhan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Iman adalah kata benda yang dapat berfungsi sebagai subjek atau objek. Namun, dalam konteks kalimat di atas, iman berkaitan dengan penyampaian gagasan tentang kepercayaan Nuh kepada Tuhan. **Petunjuk** adalah kata benda yang merujuk pada pemberian arahan atau instruksi tentang sesuatu. Dalam konteks kalimat tersebut, petunjuk berfungsi sebagai objek preposisi yang dihubungkan dengan kata "dengan," yang berarti "dengan petunjuk Allah." Kata **belum** berfungsi sebagai kata keterangan (adverb), sedangkan kata **kelihatan** adalah kata kerja (verb) dalam bentuk pasif, yang berarti sesuatu yang belum tampak atau belum terlihat. Kata **taat** termasuk dalam kategori kata sifat (adjective) yang dalam konteks ini menjelaskan bagaimana Nuh dengan ketaatan mempersiapkan bahtera, yang menunjukkan adanya tindakan nyata. **Menyelamatkan** adalah kata kerja, sedangkan **keluarga** sebagai objek merupakan kata benda. Dalam frasa ini, "menyelamatkan" berfungsi sebagai kata kerja yang menunjukkan tindakan Nuh terhadap objek, yaitu keluarganya. Kata **iman** yang disebutkan terakhir berfungsi sebagai objek yang dikaitkan dengan subjek kalimat. Dalam hal ini, karena iman, Nuh menerima kebenaran dan diselamatkan.

Makna Teologis Ibrani 11:7

Dalam konteks Ibrani 11:7, bahtera yang dibuat oleh Nuh memiliki makna teologis yang terkait dengan beberapa konsep, termasuk iman, petunjuk Allah, ketaatan, dan keselamatan. Berikut adalah makna teologis yang dapat diambil dari Ibrani 11:7:

1. **Iman**

Bahtera Nuh lahir dari kepercayaannya kepada Tuhan dan keyakinannya terhadap peringatan Tuhan tentang datangnya air bah. Iman Nuh tidak hanya berupa keyakinan rohani, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu dengan membangun bahtera. Hal ini menunjukkan ketergantungan penuh dan kepercayaannya kepada Tuhan.

2. **Petunjuk Allah**

Bahtera Nuh dibangun berdasarkan instruksi khusus yang diberikan Tuhan. Nuh bertindak sesuai

dengan perintah Tuhan untuk membangun bahtera sebagai sarana keselamatan. Petunjuk Allah adalah bimbingan ilahi yang mengarahkan Nuh dalam melaksanakan kehendak Tuhan dan menyelamatkan keluarganya.

3. **Ketaatan**

Ketaatan Nuh terhadap perintah Tuhan tercermin dalam usahanya membangun bahtera, meskipun tindakan ini mungkin tidak masuk akal bagi manusia. Ketaatan ini menunjukkan hubungan yang dalam antara Nuh dan Tuhan serta keinginannya untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

4. **Keselamatan**

Bahtera yang dibangun Nuh menjadi simbol keselamatan dari hukuman Tuhan melalui air bah. Bahtera ini melambangkan perlindungan dan keselamatan yang Tuhan berikan kepada mereka yang mendengarkan dan percaya kepada-Nya. Keselamatan ini bukan hanya fisik, tetapi juga melambangkan keselamatan rohani yang menunjukkan kebenaran dan kasih karunia Tuhan.

Mengenai pertumbuhan iman, kisah Nuh mengajarkan bahwa pertumbuhan iman berkaitan erat dengan ketaatan dan kepercayaan kepada petunjuk Tuhan. Semakin bertumbuh iman seseorang, semakin ia mampu mengimani dan menaati perintah Allah, meskipun perintah tersebut tampak aneh atau sulit. Bahtera Nuh adalah bukti nyata dari pertumbuhan iman, yaitu ketaatan dan kepercayaan penuh kepada Tuhan sebagai landasan hidup.

Analisis Tingkat Pemahaman Makna Teologis Bahtera

1. **Nuh Tingkat pemahaman kisah Bahtera Nuh dalam Alkitab secara umum**

Kisah Bahtera Nuh dalam Alkitab bukan hanya tentang banjir besar, tetapi juga mengandung makna dan hikmah yang mendalam. Kisah yang tertulis dalam Kitab Kejadian, khususnya dalam pasal 6-9, telah menjadi salah satu kisah paling terkenal dalam Alkitab. Dalam perjalanan rohani jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima sejak pembentukannya pada tahun 2011, salah satu pelayan Tuhan (perintis jemaat 'Shaloom' Kaima) menjelaskan dalam wawancara bahwa diperlukan waktu sekitar dua tahun sejak pembentukan jemaat untuk mencapai pemahaman yang baik tentang makna teologis Bahtera Nuh. Berdasarkan wawancara dengan jemaat, sebagian telah memahami bahwa Nuh adalah seorang yang saleh dan taat, serta melalui iman dan ketaatan terhadap petunjuk Tuhan, keluarganya luput dari air bah. Namun, ada juga jemaat yang merasa masih perlu mempelajari lebih dalam mengenai kisah Bahtera Nuh dan memohon hikmat dari Tuhan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.

2. **Pemahaman makna teologis Bahtera Nuh dari perspektif Ibrani 11:7**

Dalam Surat Paulus kepada orang Ibrani 11:7, kita diberikan perspektif teologis yang unik tentang peran Nuh sebagai tokoh iman. Ayat ini memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana iman, tuntunan Tuhan, ketaatan, dan keselamatan bersatu dalam kisah pembangunan Bahtera Nuh. Dengan memahami makna teologis Bahtera Nuh dari sudut pandang Ibrani 11:7, kita dapat menelusuri kedalaman ajaran Alkitab mengenai iman sejati, ketaatan terhadap petunjuk Tuhan, dan pengalaman keselamatan yang diberikan Tuhan. Bahtera Nuh bukan hanya sekadar struktur fisik untuk menyelamatkan kehidupan di tengah banjir besar, tetapi juga merupakan simbol teologis yang memperkaya iman dan ketaatan umat Tuhan. Ketaatan menjadi poin penting yang juga dikuatkan oleh pendapat dari 29 responden yang seluruhnya (100%) menjawab bahwa ketaatan pada petunjuk Allah serta iman adalah kunci yang membawa kepada keselamatan. Hal ini terbukti dalam wawancara, di

mana iman dan kepercayaan Nuh kepada Tuhan membuatnya melakukan apa yang dikatakan Tuhan, meskipun ia belum melihat tanda-tanda peristiwa yang akan terjadi. Salah satu jemaat juga menjelaskan bahwa kisah Bahtera Nuh dianggap sebagai contoh iman yang kuat dan ketaatan total kepada Tuhan. Ayat ini menjelaskan bagaimana Nuh mempersiapkan bahtera dengan iman untuk menyelamatkan keluarganya, mengikuti bimbingan Tuhan dalam hal-hal yang tidak diketahui. Kisah ini menunjukkan bahwa iman adalah keyakinan pada hal-hal yang tidak terlihat dan menantikan janji Tuhan. Ayat ini juga menggambarkan bahwa iman Nuh berdampak tidak hanya pada dirinya sendiri, tetapi juga pada dunia secara keseluruhan. Oleh karena itu, kisah Bahtera Nuh dalam Ibrani 11:7 menekankan pentingnya iman, kepercayaan kepada Tuhan, serta ketaatan dan tindakan berdasarkan iman tersebut.

3. **Kisah bahtera Nuh jika diintegrasikan dalam materi pendidikan agama kristen dan bahan khotbah:** Kisah Bahtera Nuh mengajarkan tentang keimanan yang teguh kepada Tuhan, ketaatan pada petunjuk-Nya dan pemahaman bahwa Tuhan adalah penyelamat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kisah ini, kita dapat menggali nilai-nilai inti seperti ketaatan kepada Tuhan, percaya pada bimbingan-Nya dan memahami bahwa Tuhan adalah penyelamat umat beriman. Memasukkan kisah ini ke dalam materi pendidikan agama Kristen dan materi khotbah memberikan kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai penting iman Kristen. Berdasarkan hasil wawancara bahwa kisah bahterah Nuh dapat diintegrasikan baik dalam materi ajar pendidikan agama kristen maupun dalam hal berkhotbah yang menyatakan kisah bahtera Nuh dapat menjadi contoh bagi jemaat agar lebih setia, percaya dan dengar-dengaran kepada Tuhan. Kisah bahtera Nuh bisa diterapkan dalam bahan ajar pendidikan agama kristen maupun materi bahan khotbah. Penerapan kisah Nuh sangat efektif karena dampaknya sangat berpengaruh sebab masih ada sebagian orang yang tidak mampu membangun bahtera (pribadi).

Analisis Relevansi Penerapan Bahtera Nuh Terhadap Pertumbuhan Iman

1. ***Keterkaitan antara makna teologis bahtera Nuh dan pertumbuhan iman pada jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima.***

Kisah Bahtera Nuh tidak hanya sekedar kisah sejarah, namun penuh makna teologis yang menginspirasi pertumbuhan iman. Kaitan antara makna teologis bahtera Nuh dengan pertumbuhan keimanan menjadi penting dalam perjalanan spiritual umatnya. Kisah iman, bimbingan Tuhan, ketaatan dan keselamatan ini menciptakan landasan yang kuat bagi perkembangan spiritual manusia. Pandangan salah satu jemaat terkait makna teologis bahtera Nuh dan pertumbuhan iman memiliki keterkaitan sebagaimana bahtera merupakan media yang dipakai untuk menyelamatkan Nuh bersama dengan keluarganya didalam bahtera Nuh dan keluarganya tetap memelihara iman sampai sampai Air Bah surut demikian juga dengan jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima memelihara dan menumbuh kembangkan iman kesetiaan dalam mengiring Tuhan sampai kedatangan Tuhan. Keterkaitan jelas terlihat sebab setelah makna teologis diterapkan jemaat dengan berani menghadapi ujian, tantangan dan tetap berpengharapan kepada Tuhan.

2. ***Penerapan prinsip-prinsip dari kisah bahtera Nuh dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pertumbuhan iman jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima.***

Dalam kehidupan kita sehari-hari, cerita Alkitab bukan sekedar bacaan cerita, tetapi menjadi sumber inspirasi dan bimbingan kehidupan rohani yang memberi kita prinsip penting dari kisah bahtera Nuh. Namun relevansi kisah ini tidak hanya terletak pada sejarahnya saja, namun juga pada kemampuannya memberikan

pedoman praktis bagi pertumbuhan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip dari kisah bahtera Nuh diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan memberikan tiga prinsip yang diterapkan. Pertama, iman yang teguh, dimana Nuh menunjukkan iman yang luar biasa dengan mempercayai peringatan Tuhan meskipun tidak ada petunjuk khusus tentang apa yang akan terjadi. Begitu pula dalam kehidupan kita sehari-hari, kita mempunyai iman yang kuat dan yakin akan janji Tuhan, meskipun janji itu belum terwujud. Kedua, ketaatan yang sempurna yaitu Nuh membangun bahtera sesuai petunjuk Tuhan, begitu pula kita hendaknya belajar menaati Tuhan dan mengikuti petunjuk-Nya walaupun bertentangan dengan logika manusia. Ketiga, pertumbuhan rohani Nuh menunjukkan pertumbuhan rohani dengan tetap setia dan taat dalam menghadapi tantangan dan ejekan, seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari kita mempunyai tanggung jawab untuk terus bertumbuh secara rohani dan mendekati diri kepada Tuhan meski menghadapi tantangan dan rintangan.

Penerapan Makna Teologis Bahtera Nuh Terhadap Pertumbuhan Iman

1. *Pengalaman pribadi atau kesaksian terkait bahtera Nuh yang berdampak pada pertumbuhan iman.*

Kisah Nuh dan bahteranya bukan sekedar kisah kuno, namun merupakan dasar mujizat iman yang menopang dan memengaruhi setiap langkah kita. Kita bukan sekedar penonton, tapi bagian aktif dari cerita yang sama, membentuk dimensi baru dalam pertumbuhan rohani kita. Meski perjalanan ini mungkin tampak sulit, namun dilakukan dengan iman dan ketaatan. Pengalaman pribadi yang berbeda-beda dan berdampak pada pertumbuhan iman seperti ungkapan salah satu jemaat bahwa secara logika tidak akan mungkin lagi untuk mendapatkan hasil dari perkebunan tetapi lewat ketaatan dan pengharapan yang sungguh kepada Tuhan hasil yang terbaik yang Tuhan berikan lewat pengalaman yang dialami jemaat lebih percaya bahwa iman itu adalah dasar paling utama dan menjadi pondasi yang kuat dalam pertumbuhan iman.

2. *Kegiatan pelayanan yang tercermin atau terinspirasi dari kisah bahtera Nuh yang mempengaruhi pertumbuhan iman di jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima.*

Kisah bahtera Nuh membawa kita kepada pemahaman bahwa iman bukanlah sekedar keyakinan pribadi, melainkan landasan bagi tindakan nyata. Dalam membangun landasan iman yang kokoh jemaat harus dibekali dengan firman maka GESBA 'Shaloom' Kaima membuat kegiatan-kegiatan seperti doa dan puasa, beribadah, doa semalaman dan kegiatan lainnya. 26 dari 29 responden atau 90% menjawab doa, berpuasa, dan selalu meminta petunjuk dari Tuhan adalah hal yang penting.

KESIMPULAN

Dari peninjauan Ibrani 11:7, kita dapat melihat bahwa kisah Bahtera Nuh tidak hanya sebagai narasi sejarah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang memengaruhi pertumbuhan iman. Melalui analisis makna teologis Ibrani 11:7, kita memahami bahwa iman, petunjuk Allah, ketaatan, dan keselamatan adalah konsep utama yang ditunjukkan melalui tindakan Nuh. Bahtera Nuh bukan hanya sarana fisik, tetapi juga simbol penting dalam perkembangan rohani.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa pemahaman jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima mengenai kisah Bahtera Nuh telah berkembang seiring pertumbuhan iman mereka. Penerapan prinsip-prinsip kisah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti iman yang teguh, ketaatan pada petunjuk Tuhan, dan keinginan untuk bertumbuh secara rohani, telah memperkuat dasar keimanan jemaat.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kisah Bahtera Nuh memiliki makna teologis yang mendalam dan relevan dalam pertumbuhan iman jemaat GESBA 'Shaloom' Kaima. Melalui

analisis Ibrani 11:7, kita memahami bahwa kisah ini tidak hanya sekadar narasi sejarah, tetapi juga mengandung pesan-pesan spiritual yang berdampak pada kehidupan rohani umat Allah. Bahtera Nuh menjadi simbol iman yang kuat dan ketaatan pada petunjuk Tuhan, yang memperlihatkan kualitas iman yang luar biasa serta keyakinan teguh kepada Allah.

Kesetiaan Nuh dalam membangun bahtera menjadi inspirasi bagi jemaat untuk memiliki keberanian mengikuti kehendak Tuhan, meskipun sering kali bertentangan dengan logika manusia. Selain itu, Bahtera Nuh juga merupakan tanda kasih dan penyelamatan Allah bagi umat-Nya. Bahtera tersebut menjadi lambang harapan bagi mereka yang percaya dan taat kepada Allah, memperkuat keyakinan jemaat bahwa Allah adalah sumber keselamatan yang dapat diandalkan.

Kisah Bahtera Nuh juga mengajarkan bahwa pertumbuhan iman membutuhkan keterlibatan aktif dan kesetiaan dalam mengikuti kehendak Allah. Melalui prinsip-prinsip iman, ketaatan, dan keselamatan yang terungkap dalam kisah ini, jemaat didorong untuk terus bertumbuh dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan, sehingga menjadi komunitas yang kuat dalam iman serta berdampak dalam pelayanan kepada Tuhan dan sesama.

REFERENCES

- Abraham Alex Tanusaputra. (2009). *Roh Kudus*. House of Blessing Publisher.
- Baskoro, P. K. (2022). Tinjauan Teologis Saksi Iman Berdasarkan Ibrani 11:1-40 dan Implementasi Logis Bagi Orang Percaya Masa Kini. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 112–129. <https://doi.org/10.52879/didasko.v2i2.46>
- Ellen E White. (2011). *Sejarah Para Nabi*. Indonesia Publishing House.
- Hasan Susanto. (2019). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid I, Edisi Revisi., vol. 2*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Igo Satria. (2023). Iman Kristen yang Menyelamatkan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 40–59. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.105>
- J. Lexy Moleong. (2005). *Metodologi Kualitatif, edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jhon Foster Fraser. (1925). *Round the World on a Wheel, 5th ed*. Methuen Publishing.
- Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kristanto, D. W., & Pujiono, A. (2023). Literasi Agama Melalui Media Sosial dan Dampaknya Pada Anak Muda Kristen. *Jurnal Salvation*, 4(1), 72–82. <https://doi.org/10.56175/salvation.v4i1.103>
- Kuwissy, D. (2021). Analisa Ibadah Menurut Mazmur 100:1-5. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 79–94. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.31>
- Matricciani, E. (2022). Decoding with Gematria the Number 1737, Jesus Christ's Lifespan in Weeks, according to a XX-Century Mystic. *Open Journal of Social Sciences*, 10(04), 327–335. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.104024>
- Merry Cristy Bernard and Marlina Pollatu. (2023). Yohanes 3:1-21 Percakapan Dengan Nikodemus. *NOUMENA: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 4(1), 46–55.
- Merry Waty Gulo and Aprianus Ledrik Moimau. (2023). Peran Vital Hamba Tuhan Dalam Memimpin Jemaat Menuju Kesehatan Rohani. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(3), 84–92.
- Min, .D. Abraham Park. D. (2011). *Silsilah Di Kitab Kejadian, vol. 1 (Issue 0)*. Grasindo.
- Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 191–

204. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>
- Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln. (2009). *Hanbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Pane, E., Sagala, R. W., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9 KEJADIAN 6-9. *Manna Rafflesia*, 9(1), 126–138. https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.269
- Ryle E. Herberet. (1921). *The Book Of Genesis In the Revised Version With Introduction and Notes*. at the University Press.
- Sagala, E. (2022). Memaknai Bahtera Nuh Dalam Kejadian 6-7 Pada Konteks Isolasi Mandiri Penderita Covid-19. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 8(2). <https://doi.org/10.37196/kenosis.v8i2.513>
- Setiawan, I., Simanjuntak, H. P., Paende, E., & Lu, Y. (2022). Air Bah Nuh: “Bukti-Bukti Yang Masih Terus Dicari.” *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.52157/mak.v1i1.164>
- Sitompul, T. A. (2019). Spirit Of Noah : Memaknai Ulang Semangat Kenabian Dalam Alkitab Melalui Karya Seni Rupa. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), 195. <https://doi.org/10.33153/Bri.V10i2.2331>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarjo, J., & Sukarna, T. (2023). Pak Menurut Kitab Kejadian. *Jurnal Kadesi*, 5(1), 23–42. <https://doi.org/10.54765/Ejurnalkadesi.V5i1.36>
- Tampubolon, B. (2022). Makna “Bertobatlah” Berdasarkan Matius 3:2. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 5(2), 23–34. <https://doi.org/10.54345/jta.v5i2.75>
- Wendy Sepmady Hutahaeen. (2011). *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Baru*, ed. Mabruroh Luluk Lailatul, 1st ed. Ahlimedia Press.
- Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.214>
- William D., and E. M. F. R. (2020). *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Kejadian*. Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.